

Analysis Of Increasing Strategy Of Original Regional Income In The Implementation Of Regional Autonomy In Kota Bandar Lampung

Analisis Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah di Kota Bandar Lampung

Tri Lestira Putri Warganegara¹⁾, Revita Sari²⁾, dan Iskandar A.A³⁾

^{1, 2, 3)} Universitas Bandar Lampung, Bandar Lampung
email: tira@ubl.ac.id

Abstract

In estimating the potential of the region, information and benchmarks are needed that are real in the field and are desired by the community concretely. One of the financial benchmarks that can be used to see regional readiness in implementing autonomy is to measure how far the financial capacity of a region is. While the regional financial capacity is usually measured by the amount of contribution of Regional Original Income (PAD). Data collection techniques used were interviews and documentation and data analysis techniques using qualitative descriptive. The results of the study using SWOT analysis showed that the strength of Bandar Lampung City Revenue Service in an effort to increase local revenue is to have qualified human resources (quite competent), the potential of the Bandar Lampung City Revenue Office is quite high quality in carrying out its main tasks and functions, there are job descriptions clear in carrying out their main tasks and functions and supporting adequate operational budget. The weaknesses are the weak function of coordination between and inter agencies, the weak monitoring function, inadequate office facilities and infrastructure and the weak application of sanctions for violators of taxes and levies. Potential objects as well as high taxpayers and retributions and strong political support for the elected Mayor and Deputy Mayor are opportunities for the Bandar Lampung City Revenue Service in an effort to increase local revenues and challenges or threats of Bandar Lampung City Revenue Service in an effort to increase local revenue is the scope of the area of potential that is quite broad and the low public awareness of taxpayers and levies.

Keywords: Increased PAD, SWOT Analysis

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang yang terus melakukan pembangunan nasional. Tujuan dari pembangunan nasional tersebut adalah untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur melalui peningkatan taraf hidup, kecerdasan dan kesejahteraan seluruh rakyat. Dalam pelaksanaan pembangunan nasional tersebut tidak terlepas dari adanya

pembangunan daerah. Sehingga untuk memperlancar pembangunan nasional diperlukan anggaran dari pemerintah negara yang diperoleh dari pemungutan pajak daerah. Untuk itulah pemerintah terus berupaya menggali setiap potensi yang bisa digunakan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan penerimaan daerah.

Dalam mengestimasi potensi daerah, diperlukan informasi dan tolok ukur yang

nyata terjadi di lapangan dan secara konkrit dikehendaki oleh masyarakat. Salah satu tolok ukur finansial yang dapat digunakan untuk melihat kesiapan daerah dalam pelaksanaan otonomi adalah dengan mengukur seberapa jauh kemampuan keuangan suatu daerah. Sedangkan kemampuan keuangan daerah ini

biasanya diukur dari besarnya kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Berdasarkan arus kas penerimaan Kota Bandar Lampung diketahui bahwa penerimaan terbesar bersumber dari pendapatan pajak daerah. Adapun data Pendapatan Asli Daerah Kota Bandar Lampung dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan Daerah Kota Bandar Lampung tahun 2011 s.d. 2015

| URAIAN | TAHUN 2011 | TAHUN 2012 | TAHUN 2013 | TAHUN 2014 | TAHUN 2015 |
|--|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
| | REALISASI % | REALISASI % | REALISASI % | REALISASI % | REALISASI % |
| PAJAK DAERAH | 108,03 | 100,07 | 89,37 | 84,76 | 58,25 |
| DINAS PENDAPATAN DAERAH KOTA BANDAR LAMPUNG | 110,67 | 101,20 | 89,97 | 85,19 | 58,22 |
| PAJAK HOTEL | 118,23 | 103,02 | 82,97 | 100,13 | 76,22 |
| PAJAK RESTORAN | 75,00 | 86,42 | 97,83 | 107,38 | 80,18 |
| PAJAK HIBURAN | 101,63 | 118,63 | 80,47 | 90,42 | 100,82 |
| PAJAK REKLAME | 78,95 | 131,48 | 76,20 | 103,39 | 87,41 |
| PAJAK PENERANGAN JALAN | 112,09 | 115,33 | 93,11 | 109,37 | 100,95 |
| PBB PEDESAAN DAN PERKOTAAN | | 75,89 | 57,36 | 55,06 | 32,11 |
| BEA PEROLEHAN HAK ATAS TANAH DAN BANGUNAN | 139,32 | 116,15 | 137,04 | 85,49 | 46,98 |
| DINAS PERHUBUNGAN KOTA BANDAR LAMPUNG | 34,43 | 48,56 | 47,11 | 56,52 | 49,40 |
| PAJAK PARKIR | 34,43 | 48,56 | 47,11 | 56,52 | 49,40 |
| BPPLH KOTA B. LAMPUNG | 154,44 | 125,45 | 133,86 | 100,13 | 85,08 |
| PAJAK PENGAMBILAN DAN PENGOLAHAN BAHAN GAL GOL. C | | | | | |
| PAJAK AIR BAWAH TANAH | 123,06 | 150,61 | 125,92 | 101,47 | 81,30 |
| PAJAK SATUAN BUKAN LOGAM | 167,41 | 107,26 | 148,92 | 97,75 | 99,53 |
| HASIL RETRIBUSI DAERAH | 104,08 | 84,75 | 68,40 | 55,48 | 53,85 |
| RETRIBUSI JASA UMUM | 53,8 | 50,92 | 63,87 | 78,95 | 75,83 |
| RETRIBUSI JASA USAHA | 224,37 | 92,89 | 82,75 | 77,68 | 77,29 |
| RETRIBUSI PERIZINAN TERTENTU | 110,77 | 101,75 | 68,98 | 45,78 | 43,07 |
| HASIL PENGOLAHAN KEKAYAAN DAERAH YANG DIPISAHKAN | 99,82 | 103,97 | 100,45 | 146,41 | 107,38 |
| BAGIAN LABA ATAS PENYERTAAN MODAL PADA PERUSAHAAN MILIK | 99,82 | 103,97 | 100,45 | 146,41 | 107,38 |
| Perusahaan Daerah PD. Bank Pasar | 99,75 | 99,98 | 100,00 | 167,67 | 115,72 |
| Perusahaan Daerah Air Minum Way Rilau | | | 100,00 | 100,00 | 100,00 |
| Lembaga Keuangan Bank PT. Bank Lampung | 100,00 | 116,42 | 100,78 | 114,00 | 100,00 |
| Pembagian Bunga Kredit Ekor | | | 137,02 | 124,22 | |
| LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH | 61,11 | 183,94 | 102,17 | 79,08 | 35,56 |
| HASIL PENJUALAN ASET DAERAH YANG TIDAK DIPISAHKAN | 5,31 | 211,05 | 652,36 | 250,18 | 25,36 |
| PENERIMAAN JASA DAN GIRO | 132,54 | 99,28 | 76,72 | 42,06 | 41,78 |
| PENDAPATAN BUNGA DEPOSITO | | | 158,31 | 196,16 | 0,00 |
| TUNTUTAN GANTI KERUGIAN DAERAH | 154,04 | 0,00 | 71,43 | 0,05 | 185,71 |
| PENDAPATAN DARI PENGEMBALIAN | 1,16 | 0,91 | 1,54 | 52,45 | 3,55 |
| LAIN-LAIN PENERIMAAN | 63,14 | 485,05 | 99,42 | 31,74 | 5,49 |
| Pendapatan BLUD RSUD Dr. A Dadi Tjokrodipo | | 204,54 | 136,42 | 111,09 | 89,29 |
| Pendapatan BLUD Pusat Kesehatan Masyarakat | | | 96,54 | 87,68 | 91,00 |
| JUMLAH PENDAPATAN ASLI DAERAH | 103,81 | 102,2 | 87,84 | 79,69 | 51,69 |

Sumber : Olah data Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan Asli Daerah Tahun 2011 S.D. 2015, Dinas Pendapatan Daerah, Pemerintah Kota Bandar Lampung (2017)

Data di atas menunjukkan bahwa setiap tahunnya terjadi peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandar Lampung, akan tetapi terjadi penurunan pencapaian target berdasarkan APBD. Dimana pada tahun 2011 pencapaian mencapai 103,81%, tahun 2012 menurun menjadi 102,20%, tahun 2013 kembali menurun menjadi 87,84%, tahun 2014 turun menjadi 79,69% dan tahun 2015 turun menjadi 51,69%.

Penelitian ini penting dilakukan untuk (1) memberikan informasi terkait strategi Pemerintah Kota Bandar Lampung dalam meningkatkan pendapatan asli daerah. (2) memberikan masukan terkait faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peningkatan pendapatan asli daerah di Kota Bandar Lampung.

Tinjauan Teoritis

Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu sumber penerimaan daerah yang mendukung kemampuan keuangan daerah. Pendapatan asli daerah menjadi sangat penting, terutama dalam mendukung pelaksanaan otonomi daerah, di mana kemampuan keuangan yang bersumber dari pendapatan asli daerah di jadikan salah satu variabel untuk mengukur kemampuan daerah guna melaksanakan tugas otonomi yang diserahkan atau yang telah diserahkan pemerintah pusat kepada daerah.

Agar Pemerintahan daerah mempunyai urusan rumah tangganya sendiri, maka pemerintah daerah perlu meningkatkan pendapatan daerahnya melalui pemberdayaan

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) serta Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang berasal dari pajak, retribusi, dan lain-lain.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) menurut Undang-undang No 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Kekuasaan Antara Pusat Dan Pemerintahan Daerah Pasal 6 Ayat (1) PAD bersumber dari: Pajak daerah, Retribusi daerah, Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang di pisahkan, dan Lain-lain PAD yang sah.

Ayat (2) Lain-lain PAD yang sah sebagaimana di maksud pada ayat (1) huruf d meliputi: Hasil penjualan daerah yang tidak di pisahkan, Jasa giro, Pendapatan bunga, Keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, Komisi, potongan, ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan dan/atau pengadaan barang dan/atau jasa oleh daerah.

Untuk mewujudkan hal itu, seluruh organisasi pemerintah yang ada berperan penting dan bertanggung jawab sepenuhnya dalam mengupayakan peningkatan pendapatan pemerintah daerah. Meskipun demikian, organisasi atau dinas pemerintahan yang secara langsung terkait dengan hal itu adalah dinas pendapatan daerah setempat yang mempunyai tugas pokok yakni menyelenggarakan pemungutan pendapatan daerah dan mengadakan koordinasi dengan instansi lain dalam perencanaan, pelaksanaan, serta pengendalian pemungutan pendapatan daerah pendapatan daerah setempat yang mempunyai tugas pokok yakni menyelenggarakan pemungutan pendapatan daerah dan mengadakan koordinasi dengan

instansi lain dalam perencanaan, pelaksanaan, serta pengendalian pemungutan pendapatan daerah.

Keberadaan pendapatan asli daerah menjadi sangat esensial dengan pembentukan daerah-daerah otonom. Mengenai kedudukan pendapatan asli daerah sangat strategis dalam pelaksanaan otonomi daerah.

Kuangan daerah adalah kemampuan pemerintah daerah untuk mengelola mulai dari merencanakan, melaksanakan, mengawasi, mengendalikan dan mengevaluasi berbagai sumber keuangan sesuai dengan kewenangannya dalam rangka pelaksanaan asas desentralisasi, dekonsentrasi, dan tugas pembantuan di daerah yang diwujudkan dalam APBD.

Dari uraian pendapatan yang di kemukakan di atas menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah menempati kedudukan yang pokok dan penting dalam penyelenggaraan otonomi daerah. Hal ini memperlihatkan bahwa menjalankan tugasnya, Dinas Pendapatan Daerah sebagai instansi pemerintahan yang berhubungan langsung dengan pemungutan pendapatan daerah, perlu melakukan kerjasama dengan berbagai instansi atau dinas pemerintah lainnya.

Sebagai daerah otonom yang mempunyai hak, wewenang dan kewajiban untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri maka pendapatan daerah sangatlah penting dalam rangka pembiayaan urusan rumah tangga daerah. Daerah dapat menggali sumber pendapatan asli daerah dari :

- 1) Pajak Daerah, sebagai salah satu

Pendapatan Asli Daerah diharapkan menjadi salah satu sumber pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan dan pembantuan daerah, untuk meningkatkan dan pemeratakan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian daerah mampu melaksanakan otonomi yaitu mampu mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri meskipun beberapa jenis pajak daerah sudah ditetapkan dalam Undang-Undang No. 34 Tahun 2000, daerah Kabupaten/kota diberi peluang dalam menggali potensi sumber-sumber keuangannya dengan menetapkan jenis pajak selain yang telah ditetapkan sepanjang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dan sesuai dengan aspirasi masyarakat; 2) Retribusi Daerah, Menurut Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000 definisi retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Retribusi daerah sebagaimana diharapkan menjadi salah satu Pendapatan Asli Daerah diharapkan menjadi salah satu sumber pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah, untuk meningkatkan dan memanfaatkan kesejahteraan masyarakat Daerah Kabupaten/Kota diberi peluang dalam menggali potensi sumber-sumber keuangannya dengan menetapkan jenis retribusi selain yang telah ditetapkan, sepanjang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dan sesuai dengan aspirasi masyarakat; 3) Hasil Perusahaan Daerah,

Perusahaan Daerah adalah semua perusahaan atau badan yang modalnya baik seluruhnya maupun sebagiannya, merupakan kegiatan daerah yang dipisahkan. Dengan demikian pemerintah daerah dapat bertindak selaku pemilik sepenuhnya perusahaan tersebut atau sebagai pemilik dari sebagian saham yang ada pada perusahaan tersebut. Tujuan perusahaan daerah adalah untuk turut serta melaksanakan pembangunan daerah khususnya dan pembangunan ekonomi nasional umumnya untuk memenuhi kebutuhan rakyat dengan mengutamakan ketentraman serta ketenangan kerja dalam perusahaan untuk menuju masyarakat adil dan Makmur; dan 4) Lain-lain Hasil Usaha Daerah Yang Sah, adalah hasil daerah yang diperoleh dari usaha perangkat Pemerintah Daerah dan bukan merupakan hasil kegiatan dan kewenangan perangkat Pemerintah Daerah yang bersangkutan hal-hal yang menyangkut usaha daerah yang sah adalah: (1) Usaha daerah dapat dilakukan oleh suatu aparat pemerintah daerah yang dalam kegiatannya menghasilkan suatu barang atau jasa yang dapat dipergunakan oleh masyarakat dengan ganti rugi. (2) Usaha daerah sebagai sumber pendapatan daerah harus dimasukkan pada kas daerah.

Analisis Strategi SWOT

Analisis SWOT adalah suatu cara untuk mengidentifikasi berbagai factor secara sistematis dalam rangka merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*), namun secara

bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Analisis SWOT mempertimbangkan faktor lingkungan internal yaitu kekuatan dan kelemahan serta lingkungan eksternal yaitu peluang dan ancaman yang dihadapi dunia bisnis. (Marimin, 2010) Analisis SWOT merupakan teknik historis yang terkenal dimana para manajer menciptakan gambaran umum secara cepat mengenai situasi strategi perusahaan,

Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa strategi yang efektif diturunkan dari “kesesuaian” yang baik antara sumber daya internal perusahaan (kekuatan dan kelemahan) dengan situasi eksternalnya (peluang dan ancaman), kesesuaian yang baik akan memaksimalkan kekuatan dan peluang perusahaan serta meminimalkan kelemahan dan ancaman. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang dan ancaman dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan sehingga dari analisis tersebut dapat diambil suatu keputusan strategi suatu perusahaan (Marimin, 2010). SWOT merupakan singkatan dari: 1) *Strength* (S), yaitu analisis kekuatan, situasi ataupun kondisi yang merupakan kekuatan dari suatu organisasi atau perusahaan pada saat ini. Yang perlu dilakukan di dalam analisis ini adalah setiap perusahaan atau organisasi perlu menilai kekuatan-kekuatan dan kelemahan dibandingkan dengan para pesaingnya; 2) *Weaknesses* (W), yaitu analisis kelemahan, situasi maupun kondisi yang merupakan

kelemahan dari suatu organisasi atau perusahaan pada saat ini; 3) *Opportunity* (O), yaitu analisis peluang, situasi atau kondisi yang merupakan peluang di luar suatu organisasi atau perusahaan dan memberikan peluang berkembang bagi organisasi di masa depan; dan 4) *Threats* (T), yaitu analisis ancaman, cara menganalisis tantangan atau ancaman yang harus dihadapi oleh suatu perusahaan ataupun organisasi untuk menghadapi berbagai macam faktor lingkungan yang tidak menguntungkan pada suatu perusahaan atau organisasi yang menyebabkan kemunduran.

Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian, Populasi, Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang berfungsi untuk memperoleh data langsung dari lapangan tentang strategi peningkatan pendapatan asli daerah dalam pelaksanaan otonomi daerah di Kota Bandar Lampung.

Pengumpulan Data dan Analisis Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui dokumentasi dan wawancara. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif

kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan metode analisis deskriptif adalah menggambarkan secara jelas keadaan senyatanya mengenai fakta-fakta yang terjadi. Sedangkan metode pendekatan kualitatif yaitu menganalisis data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti kemudian dipilih berdasarkan pemikiran yang logis.

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan analisis strategis menggunakan metode SWOT yang menghasilkan identifikasi beberapa kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam upaya meningkatkan pendapatan asli daerah Kota Bandar Lampung maka akan dilakukan kolaborasi analisis strategi. Ada empat strategi utama yang bisa digunakan untuk menentukan strategi, yakni S – O, yaitu strategi yang menggunakan kekuatan untuk mencapai atau meraih peluang. Strategi W – O, yaitu strategi menekan kelemahan untuk mencapai atau meraih peluang, strategi S – T, yaitu strategi yang menggunakan kekuatan untuk menghadapi tantangan atau ancaman dan strategi W – T, yaitu strategi menekan kelemahan untuk menghadapi tantangan atau ancaman.

Tabel 2. Strategi Pencapaian Tujuan dan Sasaran Dinas Pendapatan Kota Bandar Lampung dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah

| Lingkungan Internal Lingkungan Eksternal | Kekuatan (S) | Kelemahan (W) |
|---|--|---|
| Peluang (O) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Manfaatkan SDM aparatur dalam menggali potensi obyek dan wajib pajak dan retribusi 2. Manfaatkan anggaran yang ada untuk menjangkau seluas-luasnya potensi pajak dan retribusi daerah 3. Membangun tambahan gedung kantor sebagai antisipasi penyerahan wewenang pemungutan pajak dan retribusi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengintensifkan koordinasi intern dan antar SKPD 2. Mengintensifkan fungsi pengawasan melekat intern SKPD 3. Melakukan pengadaan sarana dan prasarana kantor 4. Membenahi fasilitas pasar tradisional 5. Meningkatkan penerapan sanksi terhadap pelanggar pajak dan retribusi. |
| Ancaman (T) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengintensifkan pelaksanaan pengawasan di lapangan 2. Melakukan sosialisasi per-pajakan kepada masyarakat | <ol style="list-style-type: none"> 1. Aktif mengirimkan pegawai untuk mengikuti pendidikan perpajakan dan pengelolaan keuangan 2. Tambahan pengadaan sarana mobilitas untuk menjangkau luasnya wilayah potensi 3. Meningkatkan penerapan sanksi terhadap pelanggaran pajak dan retribusi |

Sumber: Data diolah(2018)

Dari tabel diatas terdapat empat kelompok strategi dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran Dinas Pendapatan Kota Bandar Lampung berdasarkan analisis SWOT dalam upaya meningkatkan pendapatan asli daerah, sebagai berikut:

Strategi yang menggunakan kekuatan untuk mencapai atau meraih peluang (S - O):
1) manfaatkan SDM aparatur dalam menggali

potensi obyek dan wajib pajak dan retribusi;
2) aktif menginisiasi penyusunan Rancangan Perda tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah; dan 3) membangun tambahan gedung kantor sebagai antisipasi penyerahan wewenang pemungutan pajak dan retribusi.

Strategi yang menekan kelemahan untuk mencapai atau meraih peluang (W - O):
1) mengintensifkan koordinasi intern dan

antar SKPD; 2) mengintensifkan fungsi pengawasan melekat intern SKPD; 3) melakukan pengadaan sarana dan prasarana kantor; 4) membenahi fasilitas pasar tradisional; dan 5) meningkatkan penerapan sanksi terhadap pelanggar pajak retribusi.

Strategi yang menggunakan kekuatan untuk menghadapi atau menaklukkan ancaman.(S - T): 1) mengintensifkan pelaksanaan pengawasan di lapangan dan 2) melakukan sosialisasi perpajakan kepada masyarakat.

Strategi yang menekan kelemahan untuk menghadapi atau menaklukkan ancaman (W - T): 1) aktif mengirimkan pegawai untuk mengikuti pendidikan perpajakan dan pengelolaan keuangan; 2) tambahan pengadaan sarana mobilitas untuk menjangkau luasnya wilayah potensi; dan 3) meningkatkan penerapan sanksi terhadap pelanggaran pajak dan retribusi.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah **Kekuatan** Dinas Pendapatan Kota Bandar Lampung dalam upaya meningkatkan pendapatan asli daerah adalah memiliki sumber daya manusia yang mumpuni (cukup kompeten), potensi aparatur Dinas Pendapatan Kota Bandar Lampung cukup berkualitas dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, adanya *job discription* yang jelas dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dan dukungan anggaran operasional yang memadai. **Kelemahan** Dinas Pendapatan Kota Bandar Lampung

dalam upaya meningkatkan pendapatan asli daerah adalah lemahnya fungsi koordinasi antar dan inter instansi, lemahnya fungsi pengawasan, sarana dan prasarana kantor maupun fasilitas publik yang kurang memadai serta lemahnya penerapan sanksi bagi pelanggar pajak dan retribusi. **Peluang** Dinas Pendapatan Kota Bandar Lampung dalam upaya meningkatkan pendapatan asli daerah adalah potensi obyek serta wajib pajak dan retribusi yang cukup tinggi dan dukungan politik yang kuat terhadap Walikota dan Wakil Walikota terpilih. **Tantangan atau ancaman** Dinas Pendapatan Kota Bandar Lampung dalam upaya meningkatkan pendapatan asli daerah adalah cakupan wilayah potensi yang cukup luas dan rendahnya kesadaran masyarakat Wajib Pajak dan Retribusi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis menyarankan kepada Dinas Pendapatan Kota Bandar Lampung: Meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dengan melakukan pelatihan-pelatihan ketenagakerjaan, koordinasi antar dan inter instansi, fungsi pengawasan. Memperbanyak dan memperbaiki sarana dan prasarana kantor maupun fasilitas publik. Menerapkan sanksi bagi pelanggar pajak dan retribusi. Mendukung program kerja Walikota dan Wakil Walikota terpilih. Melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang perpajakan guna meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Keterbatasan

Penelitian ini hanya dilakukan pada pemerintah daerah di Kota Bandar Lampung saja, sehingga hasilnya sangat terbatas

Daftar Pustaka

Buku:

Anam. 2015. *Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Ciamis Setelah Pemekaran Daerah*

Daerah Kebersihan Kota Bandung. 2011. *Corporate Plan Tahun 2012-2016*. Bandung

Hasanusi. 2015. *Analisis Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Lampung Barat*

Kotler, P. 2010. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga

Marimin, M. 2010. *Aplikasi Teknik Pengambilan Keputusan Dalam Manajemen Rantai Pasok*. Bogor: IPB Press

Rangkuti, F. (2006), *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama ; Jakarta

Peraturan Pemerintah:

Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2001 *Tentang Retribusi Daerah*

Peraturan Pemerintah Nomor 105 Tahun 2000 *Tentang Penyerahan atau Pelimpahan Kewenangan Pemerintah Pusat Kepada Gubernur atau Penyerahan Kewenangan atau Penugasan Pemerintah Pusat Kepada Bupati*

Peraturan Perundangan:

Amandemen Keempat Undang-Undang Dasar 1945

Undang-Undang No. 32 tahun 2004 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 22 tahun 1999 *Tentang Pemerintah Daerah*

Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2003 *Tentang Susunan dan Kedudukan MPR, DPR, DPD, dan DPRD*

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000 Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 18 Tahun 1997 *Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 *Tentang Pemerintah Daerah*

Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 *Tentang Perimbangan Keuangan antara Pusat dan Daerah*